Jurnal Pengabdian Kesehatan
ITEKES Cendekia Utama Kudus

P-ISSN 2614-3593 E-ISSN 2614-3607
Vol. 9, No. 4, Oktober 2026
http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

EDUKASI PERAN STRATEGIS REMAJA DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045 DI DUSUN KETANGGI LOR DESA KARTOHARJO

Rini Komalawati[1] Raudhotun Nisak[2] Supriyadi[3]
[1,2]Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
[3]Puskesmas Ngawi Purba
Email: nisak.arif@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Visi Indonesia Emas 2045 memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dari kelompok remaja di tingkat perdesaan yang akan menjadi motor penggerak pembangunan nasional. Namun, realitas di Dusun Ketanggi Lor, Desa Kartoharjo, menunjukkan masih rendahnya literasi kesehatan dan pemahaman remaja mengenai peran strategis mereka dalam visi tersebut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kritis remaja melalui pemberian edukasi peran strategis berbasis pendidikan kesehatan. Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran strategis remaja dalam mewujudkan Indnesia Emas 2045. Metode: Metode yang digunakan adalah pemberian pendidikan kesehatan dengan sasaran 21 remaja yang mewakili kelompok usia remaja awal dan remaja akhir. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui uji *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner. Hasil: Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh item pertanyaan, dengan capaian tertinggi pada aspek kepemimpinan dan kualitas SDM yang mencapai 100%. Secara keseluruhan, distribusi pengetahuan kategori kurang menurun dari 38% menjadi 14%, kategori cukup menurun dari 33% mejadi 14% dan kategori baik meningkat dari 29% menjadi 72%. Simpulan: Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi yang terstruktur mampu mengubah pola pikir remaja menjadi lebih visioner dan siap menjadi agen perubahan serta mitra strategis dalam pembangunan menuju tahun 2045.

Kata Kunci: *Edukasi, Indonesia Emas 2045, Remaja*

ABSTRACT

Background: The Golden Indonesia 2045 Vision requires the readiness of high-quality human resources, especially from the rural youth group who will become the driving force of national development. However, the reality in Dusun Ketanggi Lor, Desa Kartoharjo, shows that the health literacy and understanding of tuouth regarding their strategic roles in that vision are still low. This Community Service Activity (PKM) aims to enhance the knowledge and critical awareness of youth thru the provision of strategic role education based on health education. Objective: This activity aims to enhance understanding of the strategic role of youth in realizing Indonesia Gold 2045. Method: The method used is the provision of health education targeting 21 youth representing the early and late adolescent age groups. Evaluation was conducted quantitatively thru pre-test and post-test using a questionnaire. Results: The results of the activity show a significant increase in knowledge across all question items, with the highest achievement in the aspects of leadership and human resource quality reaching 100%. Overall, the distribution of knowledge in the 'poor' category decreased from 38% to 14%, the 'fair' category decreased from 33% to 14%, and the 'good' category increased from 29% to 72%. Conclusion: This activity proves that structured education can change the mindset of youth to be more visionary and ready to become agents of change as well as strategic partners in development toward 2045.

Keywords: *Education, Golden Indonesia 2045, Youth*

LATAR BELAKANG

Menuju visi Indonesia Emas 2045, posisi remaja menjadi krusial sebagai pilar utama keberhasilan bonus demografi [1]. Semua remaja baik diperkotaan maupun pedesaan juga potensi besar dalam menentukan arah pembangunan desa di masa depan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai peran strategis mereka, terutama dalam menjaga kualitas fisik dan mental sebagai prasyarat utama menjadi pemimpin masa depan [2].

Kualitas generasi emas sangat ditentukan oleh derajat kesehatan yang dimulai sejak usia remaja. Edukasi mengenai keterkaitan antara perilaku hidup sehat dengan produktivitas jangka panjang penting diberikan kepada remaja sebagai calon generasi bangsa. Tanpa kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi, gizi, dan manajemen stres, peran strategis remaja sebagai agen perubahan akan terhambat oleh beban kesehatan yang seharusnya bisa dicegah melalui edukasi dini [3].

Pendidikan kesehatan dalam program edukasi dipandang sebagai instrumen untuk meningkatkan kesadaran remaja [4]. Dengan memahami risiko perilaku tidak sehat, remaja diharapkan mampu mengambil keputusan strategis bagi masa depan mereka sendiri dan komunitasnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan manusia yang menekankan bahwa kesehatan adalah modal utama bagi individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi [1].

Dusun Ketanggi Lor di Desa Kartoharjo memiliki populasi remaja yang cukup signifikan, namun saat ini mereka menghadapi tantangan serius berupa rendahnya literasi kesehatan dan kurangnya pemahaman mengenai peran strategis dalam pembangunan nasional. Berdasarkan pengamatan awal, gaya hidup tidak sehat seperti pola makan instan dan tingginya angka perokok aktif di usia muda menjadi fenomena yang lazim ditemui, yang jika dibiarkan akan menghambat produktivitas mereka di masa depan.

Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi mengenai peran strategis remaja melalui pendekatan pendidikan kesehatan yang holistik. Melalui program ini, remaja di Dusun Ketanggi Lor tidak hanya diberikan informasi medis, tetapi juga dilatih untuk melihat kesehatan sebagai fondasi kemajuan nasional. Langkah ini diharapkan mampu mencetak generasi yang sehat secara fisik dan cerdas secara sosial guna menyongsong Indonesia Emas 2045.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan di dusun Ketanggi Lor Desa Kartoharjo. Kegiatan berlangsung sejak tanggal 24 Mei 2025. Adapun tahapan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

   Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu Puskesmas Ngawi Purba dan pemerintah desa setempat. Selanjutnya dilakukan penyebaran informasi dengan melibatkan mahasiswa kepada remaja Dusun Ketanggi Lor tentang adanya edukasi. Pemberitahuan dilakukan dengan memberikan undangan pada sasaran utama yaitu

remaja. Adapun persiapan pendukung yang disediakan diantaranya leaflet dan sound system

b. Tahap Pelaksanaan
   Edukasi sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025 bertempat di rumah masjid dusun Ketanggi Lor dan diikuti sebanyak 21 remaja dan 6 kader kesehatan setempat.
c. Evaluasi
   Kegiatan berjalan dengan lancar dan semua peserta juga mengikuti kegiatan dengan antusias. Semua sarana dan prasarana yang akan digunakan telah disiapkan sebelum kegiatan dimulai. Dosen dibantu oleh sejumlah mahasiswa saling membantu untuk mewujudkan tercapainya kegiatan secara maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang diikuti 21 remaja ini, mayoritas yang hadir adalah perempuan yaitu sebanyak 14 orang (67%). Adapun rentang usia peserta mayoritas lebih dari 15-19 tahun yaitu sejumlah 13 orang (80%). Secara detail distribusi peserta kegiatan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Demografi Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (n=21)

Karakteristik	Jumlah (N)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	33
Perempuan	14	67
Usia		
10-14 tahun	8	38
15-19 tahun	13	62

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengukuran pengetahuan tentang peran remaja dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Sebagian besar remaja belum mengetahui peran mereka sebagai calon penerus generasi bangsa khususnya dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Adapun hasil pemberian edukasi pada remaja secara detail dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Jawaban Peserta (n=21)

Item Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar			
	Pretest	%	Post test	%
Konsep Indonesia Emas 2045	5	23	17	80
Kualitas SDM dan Kesehatan	12	57	21	100
Literasi dan Etika Digital	8	38	20	95
Kepemimpinan dan Sosial	8	38	21	100
Kemandirian Ekonomi Lokal	9	42	19	90

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Peserta (n=21)

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	8	38	3	14
Cukup	7	33	3	14
Baik	6	29	15	72

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan bahwa jawaban pertanyaan sebagian besar remaja yang benar masih dibawah 50% pada saat pretest, sedangkan saat posttest mencapai diatas 50% untuk semua item pertanyaan. Secara keseluruhan didapatkan pengetahuan remaja sebelum edukasi mayoritas kurang yaitu sebanyak 8 orang (38%) dan setelah edukasi mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 orang (72%) (tabel 3).



Gambar 1
Edukasi terhadap Remaja



Gambar 2
Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didominasi oleh perempuan. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme yang besar dalam kelompok ini terhadap isu-isu edukasi dan kesehatan. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa remaja perempuan seringkali memiliki keterbukaan yang lebih tinggi terhadap program pemberdayaan berbasis komunitas dibandingkan remaja laki-laki [5]. Hal ini dapat menjadi alasan mengapa remaja perempuan lebih sering mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dibandingkan laki-laki. Dari segi usia, mayoritas peserta berada pada rentang 15–19 tahun (remaja akhir) sebesar 62%, sedangkan 38% lainnya adalah remaja awal (10–14 tahun). Dominasi distribusi pada remaja akhir menunjukkan kelompok ini berada dalam fase penting sebagai pembentukan identitas dan pengambilan keputusan arah karier ke depan. Pada usia ini, remaja memiliki kapasitas kognitif yang sudah matang untuk mencerna konsep-konsep abstrak seperti visi nasional dan perencanaan strategis [6]. Dalam sebuah forum, variasi usia antara remaja awal dan akhir memberikan iklim pembelajaran yang efektif karena menciptakan iklim pembelajaran sebaya yang efektif. Remaja yang lebih tua secara tidak langsung berperan sebagai mentor bagi adik-adiknya dalam sesi diskusi kelompok. Kolaborasi antarkelompok usia ini memperkuat kohesi sosial di tingkat dusun, yang merupakan prasyarat penting bagi terciptanya masyarakat yang berdaya dan mandiri di masa depan [7].

Perbedaan sebelum dan sesudah edukasi yang ditunjukkan pada Tabel 2 menggambarkan peningkatan pemahaman yang tinggi pada semua item pertanyaan. Rendahnya skor awal mengonfirmasi bahwa informasi mengenai visi nasional satu abad kemerdekaan masih sangat minim. Namun, setelah dilakukan edukasi, remaja mampu menyerap informasi strategis ini dan mengaitkannya dengan potensi diri mereka masing-masing sebagai bagian dari masa depan bangsa. Pemahaman dan kesadaran remaja bahwa kesehatan fisik dan mental adalah investasi utama yang tidak bisa ditawar merupakan hal penting untuk menjadi agen perubahan [1,4]. Begitu pula pemahaman tentang kepemimpinan juga terlihat dari hasil edukasi. Hal ini menjadi bekal awal remaja untuk menumbuhkan pentingnya rasa memiliki remaja terhadap pembangunan, terutama di wilayah mereka sendiri [8]. Di sisi teknologi informasi, para remaja juga terlihat semakin memahami dampak informasi dalam kehidupan mereka. Di era digitalisasi seperti sekarang ini, kemampuan memfilter hoaks dan memproduksi konten positif adalah kompetensi wajib agar remaja tidak terjebak dalam arus informasi yang merugikan produktivitas mereka [9,10]. Sebagai calon generasi bangsa, remaja juga harus mampu melihat potensi desa sebagai peluang ekonomi [11]. Sebelumnya, banyak remaja yang mungkin hanya terpaku pada arus urbanisasi ke kota besar. Namun, dengan pemahaman baru ini, muncul optimisme untuk mengelola sumber daya lokal secara inovatif, yang menjadi salah satu pilar penggerak ekonomi Indonesia menuju 2045.

Analisis terhadap distribusi pengetahuan peserta pada Tabel 3 menunjukkan perubahan yang sangat positif, di mana tiga kategori pengetahuan menunjukkan perbaikan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hambatan pengetahuan dapat diatasi dengan intervensi edukasi

yang terstruktur [12]. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas transfer pengetahuan dalam waktu singkat melalui pendekatan yang partisipatif Adapun beberapa peserta yang masih memiliki kategori pengetahuan kurang pada saat post-test, namun angka ini sudah jauh berkurang dibandingkan data awal. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendampingan yang lebih intensif atau pendekatan personal bagi beberapa individu yang memiliki kecepatan belajar berbeda. Selain itu, peningkatan pengetahuan ini juga berkorelasi dengan kesiapan remaja untuk menjadi agen perubahan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan memberikan kepercayaan diri bagi remaja untuk mulai menyuarakan ide-ide mereka dalam forum-forum resmi desa [13]. Transformasi dari pemuda yang pasif menjadi pemuda yang berpengetahuan luas adalah langkah pertama yang paling krusial dalam pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang [2,11].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan edukasi peran strategis remaja di Dusun Ketanggi Lor telah berhasil meningkatkan pemahaman remaja setempat. Melalui pendekatan pendidikan kesehatan, para peserta tidak hanya memahami visi besar nasional, tetapi juga menyadari bahwa kualitas fisik dan kesehatan mental merupakan modal utama untuk menjadi agen perubahan yang produktif. Keberhasilan ini dibuktikan Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh item pertanyaan serta distribusi pengetahuan kategori kurang menurun dari 38% menjadi 14%, kategori cukup menurun dari 33% mejadi 14% dan kategori baik meningkat dari 29% menjadi 72%. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi yang terstruktur mampu mengubah pola pikir remaja menjadi lebih visioner dan siap menjadi agen perubahan serta mitra strategis dalam pembangunan menuju tahun 2045.

Saran

Pemerintah desa diharapkan melibatkan remaja dalam pengambilan keputusan serta memberikan dukungna nyata melalui anggaran dan fasilitas kreatif. Sinergi ini penting agar remaja bisa terus berperan sebagai agen perubahan dalam membangun desa yang sehat, mandiri dan sejalan dengan Visi Indonesi Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Hadjaratie L, Masaong AK, Panai AH. (2023). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi bonus demografi melalui pembelajaran berbasis kreativitas. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09: 949–958.

[2] Rakhmadi R. (2024). Menuju Indonesia Emas 2045 : peran generasi muda bidang sosial, teknologi, dan ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 1:1–8.

[3] Nuraini L, Nur I, Casannudin A, Za Z, Ayu D, Sari R. (2022). Edukasi

kesehatan reproduksi remaja untuk menyongsong Indonesia Emas 2045. *Indonesia Berdaya*, *4*(1), 243–252.
[4] Aziz AA. (2025). Tingkat pengetahuan kesehatan mental pada remaja. *J Ilmu Kesehat Mandira Cendekia*, 4(10):311–319.
[5] Putu N, Harjana A, Kowara M, Januraga PP. (2026). Pengetahuan, kesadaran, jaringan dukungan, serta pemanfaatan layanan kesehatan seksual dan reproduksi remaja di Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*.
[6] Icenogle G, Steinberg L, Duell N, Chein J, Giunta L Di, Dodge KA, *et al*. (2019). Adolescents' cognitive capacity reaches adult levels prior to their psychosocial maturity: evidence for a "Maturity Gap" in a multinational, cross-sectional sample. *Law Hum Behav*, 43(1):69–85.
[7] Abdi F, Simbar M. (2013). The peer education approach in adolescents- narrative review article. *Iranian Journal Public Health*, 42(11):1200–1206.
[8] Rami AA, Ismail IA, Mursyid M, Zulkifly NA. (2024). Expanding views of youth leadership : the key attributes contributing to the success of youth leadership. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(8):1821.
[9] Mujiono. (2024). Digital literacy : fundamental competence for modern society. *J Pemikir Pendidik*, 30(1):15–27.
[10] Rumia M, Simorangkir R, Sinaga D, Male H. (2025). Smart social media education : preventing hoaxes and the spread of false content among vocational high school students. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora,* 4(1):12–19.
[11] Atikoh N, Suci NR, Mubarok MR, Fuad MYN. (2024). The role of youth as agents of change in realizing sustainable development goals : a humanistic theory perspective. *Ibrahimy Journal*,1(1):415–419.
[12] Cvetanoska M, Kozheski K. (2022). The impact of education on youth employability : the case of selected southeastern European countries. *Journal Youth & Society*.
[13] Aziz MS, Praselanova R, Rofiuddin M. (2025). Enhancing Public speaking skills of village youth through service learning and participatory action research models in Suko Village, Sidoarjo. *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,01(01):46–58.